

Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 25-60 Bulan : Studi Deskriptif di Wilayah Kabupaten Klaten

by Aisyiyah Surakarta Journal Of Nursing

Submission date: 12-Dec-2024 11:22AM (UTC+0700)

Submission ID: 2549833156

File name: a_25-60_Bulan_Studi_Deskriptif_di_Wilayah_Kabupaten_Klaten.docx (390.63K)

Word count: 3876

Character count: 23948



44

Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 25-60 Bulan : Studi Deskriptif di Wilayah Kabupaten KlatenDita Tri Wahyuningsih^{1*}, Fitriana Noor Khayati², Esri Rusminingsih², Devi Permatasari²¹Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Klaten²Dosen Keperawatan Fakultas Kesehatan dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Klaten*E-mail: tridita47@gmail.com

Diterima : 1 Agustus 2024

Direvisi : 3 Oktober 2024

Tersedia Online : 14 Desember 2024

Terbit Reguler: 31 Desember 2024

ARTIKEL INFO**Kata Kunci :** MP-ASI;
Anak; Usia 25-60
Bulan**Keywords :**
Complementary food
for breast milk;
Children; Aged 25-60
Months**ABSTRAK**

46

Latar Belakang: Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) diberikan sesuai kebutuhan gizi anak usia enam bulan. Data 2015-2020 menunjukkan 56% bayi 0-6 bulan sudah menerima makanan selain ASI, dengan lebih dari 40% ibu di Indonesia memberikan MP-ASI terlalu dini, yang berisiko meningkatkan malnutrisi hingga 2-3 kali lipat. Sementara itu, hanya 40% bayi di Indonesia mendapatkan ASI eksklusif, dan angka ini diperkirakan meningkat pada 2025. Penelitian ini dilakukan di desa pelosok dengan mayoritas penduduk sebagai petani untuk memahami pola pemberian MP-ASI. **Tujuan:** Mengetahui gambaran pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Jiwan. **Metode:** Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan purposive sampling dengan 98 sampel dari orang tua anak usia 25-60 bulan di Posyandu Desa Jiwan. Data dikumpulkan melalui kuesioner terkait pemberian MP-ASI selama satu bulan dan dianalisis secara univariat. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia anak 40,35 bulan ($\pm 11,03$) dengan berat badan 14,44 kg ($\pm 3,03$). Proporsi jenis kelamin anak seimbang, yaitu 50% perempuan dan 50% laki-laki. Rata-rata usia ibu 32,33 tahun ($\pm 5,48$), dengan mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga (85,7%) dan berpendidikan SMA/IK (43,9%). Sebagian besar pemberian MP-ASI dilakukan dengan baik (70,4%). **Kesimpulan:** Pemberian MP-ASI di Desa Jiwan sebagian besar sudah baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi status gizi anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin besar kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan gizi anak secara optimal.

ABSTRACT

49

Background: Complementary Feeding (CF) is provided to meet the nutritional needs of children aged six months. Data from 2015–2020 indicates that 56% of infants aged 0–6 months have received food other than breast milk, with over 40% of Indonesian mothers introducing CF too early, increasing the risk of malnutrition by 2–3 times. Meanwhile, only 40% of infants in Indonesia are exclusively breastfed, although this number is expected to rise by 2025. This study was conducted in a remote village where most residents are farmers to understand CF practices. **Objective:** To describe the practice of Complementary Feeding (CF) in Jiwan Village. **Methods:** This descriptive quantitative study employed purposive sampling with 98 parents of children aged 25–60 months at the Jiwan Village Posyandu. Data were collected via a questionnaire on CF practices over one month and analyzed univariately. **Results:** The findings showed that the average age of children was 40.35 months (± 11.03) with an average weight of 14.44 kg (± 3.03). The gender distribution was balanced, with 50% female and 50% male. The average maternal age was 32.33 years (± 5.48), with most mothers being homemakers (85.7%) and having completed high school (43.9%). Most CF practices were categorized as good (70.4%). **Conclusion:** CF practices in Jiwan Village were largely good. This study highlights that maternal education is a key factor influencing a child's nutritional status. Higher maternal education levels are associated with better fulfillment of children's nutritional needs.

How To Cite : Wahyuningsih, D. T., Khayati, F. N., Rusminingsih, E., & Permatasari, D. (2024) Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Anak Usia 25-60 Bulan di Desa Jiwan: Studi Cross Sectional. ASJN (Aisyiah Surakarta Journal of Nursing), 5(2), halaman. <https://doi.org/10.30787/asjn.v5i2.1592>



PENDAHULUAN

Makanan atau minuman yang diberikan kepada anak ketika memasuki usia enam bulan tergantung pada kebutuhan nutrisi mereka disebut dengan Makanan pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI boleh diberikan pada bayi yang lebih tua dari enam bulan. Tujuan utama pemberian MP-ASI adalah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi (baik mikro maupun makro nutrien), meningkatkan kemampuan motorik anak untuk mengunyah dan menelan, dan meningkatkan kemampuan untuk menerima rasa dan tekstur makanan (Baskoro, 2018). MPASI harus memiliki pola makan yang lengkap dan seimbang dalam hal jumlah, frekuensi, konsistensi, dan variasi makanan (Prajayanti & Sari, 2022).

Persyaratan MP-ASI adalah tepat waktu berarti MP-ASI diberikan ketika bayi berusia lebih dari enam bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tubuhnya; adekuat berarti MP-ASI memenuhi kebutuhan energi, protein, dan mikronutrien anak; aman dan higienis berarti persiapan dan pembuatan MP-ASI dilakukan dengan cara, bahan, dan alat yang aman dan higienis; dan diberikan secara responsif berarti MP-ASI diberikan secara konsisten sesuai keinginan anak untuk makan (IDAI, 2018). MP-ASI ini dipengaruhi oleh karakteristik ibu, faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan, usia, pengetahuan, sikap, dan faktor eksternal seperti dukungan keluarga, sosial budaya, dan sumber informasi memengaruhi pemberian makanan pendamping ASI ini (Novianti et al., 2021).

MP-ASI tersedia dalam tiga jenis: pisang yang dihaluskan dan disaring, bubur beras, bubur susu, dan berbagai makanan yang dihaluskan; makanan yang lunak, diolah dengan banyak air dan terkesan encer, seperti kentang puri, bubur nasi, bubur ayam, dan nasi tim; Makanan seperti lontong, nasi tim, kentang rebus, dan biskuit merupakan contoh makanan padat yang disebut juga makanan keluarga. Jenis makanan ini biasanya lembut dan tidak tampak encer (Prasetyono, 2017).

Secara global, data menunjukkan bahwa hanya 40% bayi di Indonesia mendapatkan ASI eksklusif. Angka ini akan meningkat diperkirakan pada tahun 2025, hal ini menunjukkan bahwa untuk memastikan semua bayi di seluruh dunia mendapat ASI eksklusif masih panjang (Petricka et al., 2022). Data dari tahun 2015-2020 menunjukkan bahwa 56% bayi berusia 0-6 bulan sudah mendapat makanan selain ASI. Lebih dari 40% ibu di

Indonesia memberikan MP-ASI sebelum waktunya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kurangnya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif, tingginya jumlah ibu yang bekerja, dan kurangnya kesadaran ibu mengenai manajemen laktasi. (Yuliarti, 2014).

Malnutrisi, yang berarti gizi kurang atau buruk, dan stunting terutama pada anak di bawah usia dua tahun, akan terjadi jika MP-ASI tidak diberikan dalam jumlah dan kualitas gizi yang cukup. Anak yang kekurangan nutrisi akan menjadi sumber daya manusia yang kurang produktif dan rentan terhadap penyakit tidak menular jika masalah gizi ini tidak segera ditangani. Anak malnutrisi tidak hanya disebabkan oleh gizi yang tidak mencukupi, tetapi pemberian MP-ASI yang tidak cukup dan pemberian MP-ASI yang terlalu cepat juga dapat menjadi penyebabnya (Rosdiana et al., 2020).

Desa Jiwan memiliki 6 posyandu dengan jumlah 224 anak usia 0-60 bulan, anak yang berusia 25-60 bulan berjumlah 130 anak. Dari 6 posyandu tersebut sering diedukasi, 2 minggu sekali kadang satu minggu sekali. Anak usia 6-24 bulan yang berstatus gizi kurang berjumlah 3 anak, anak usia 25-60 bulan berstatus gizi kurang berjumlah 12 anak, dan berstatus gizi buruk berjumlah 2 anak. Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2024 di Posyandu Sejahtera II Desa Jiwan didapatkan keterangan dari hasil wawancara pada 11 orangtua anak usia 6-24 bulan, mereka memberikan MP-ASI pertama ketika sudah berusia 6 bulan dan pemberian MP-ASI bervariasi. Pada 6 bulan pertama, ada yang memberikan MP-ASI 2 kali sehari dengan mencakup kebutuhan karbohidrat, protein yang didapat dari kuning telur, lemak. Tetapi ada juga yang memberikan 1 kali sehari dengan frekuensi 1-3 sendok. Rata-rata di usia 8 bulan anak sudah diberikan bubur dengan frekuensi 5 sendok, lalu pada usia 9 bulan anak mulai dikenalkan dengan nasi. Penelitian (Taberima et al., 2019) menunjukkan bahwa riwayat pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI memberikan pengaruh pada status gizi anak. Dari paparan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 25-60 Bulan : Studi Deskriptif di Wilayah Kabupaten Klaten."

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Untuk mengevaluasi



hipotesis yang telah ditetapkan, penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan melakukan analisis kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan di Posyandu Sejahtera Desa Jiwan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten.

Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada faktor atau standar yang telah ditetapkan peneliti. (Arikunto, 2019).

Kriteria yang ditetapkan sebelum penelitian dilakukan disebut kriteria inklusi. Kriteria inklusi penelitian digunakan untuk memutuskan siapa yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi (Vionalita, 2020). Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain orang tua dengan anak usia 25-60 bulan, orang tua yang bersedia menjadi responden.

130 orang populasi, 98 responden dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pemberian MP-ASI pada anak di Desa Jiwan yang berusia 25-60 bulan merupakan variabel penelitian.. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pemberian MP-ASI dari peneliti sebelumnya yaitu (Faizah, 2020) sejumlah 20 pertanyaan.

Uji validitas yang didapatkan telah dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel (0,444) dengan uji validitas tersebut seluruh pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan, uji reliabilitas didapatkan nilai α 0,73. Nilai tersebut menunjukkan α $>$ 0,70 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian (Faizah, 2020). Kisi-kisi kuesioner yang digunakan mencakup definisi MP-ASI, tekstur pemberian MP-ASI, tepat waktu, adekuat, frekuensi pemberian MP-ASI, aman dan higienis, tujuan pemberian MP-ASI, manfaat pemberian MP-ASI, diberikan secara responsive.

Pengumpulan data di posyandu 1, 3, 4, 6 dengan cara mendatangi posyandu, dan posyandu 2, 5 dengan cara *door to door*. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif dengan teknik analisa univariat dan diolah menggunakan *software*. Penelitian ini dilakukan di posyandu Sejahtera Desa Jiwan pada tanggal 28 Maret 2024 s/d 09 Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini sebanyak 98. Karakteristik demografi responden mencakup jenis kelamin anak, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pemberian MP-ASI seperti yang ditampilkan dalam tabel 1

Tabel 1. Distribusi frekuensi jenis kelamin anak, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pemberian MP-ASI(n=98)

Kategori	Frekuensi	%
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	49	50,0
Perempuan	49	50,0
Pendidikan Ibu		
Tidak sekolah	0	0,0
SD	12	12,2
SMP	40	40,8
SMA/K	43	43,9
Diploma/PT	3	3,2
Pekerjaan Ibu		
IRT	84	85,7
Petani	2	2,0
Guru	0	0,0
Lainnya	12	12,2
Pemberian MP-ASI		
Baik	69	70,4
Cukup	29	29,6
Kurang	0	0,0

Berdasarkan tabel 2 diperoleh dari 98 sampel yang diambil terdapat responden anak laki-laki sejumlah 49 (50,0%), responden anak perempuan sejumlah 49 (50,0%), pendidikan ibu mayoritas SMA/K sejumlah 43 (43,9%), pekerjaan ibu paling banyak yaitu IRT sejumlah 84 (85,7%), dan responden yang memiliki pemberian MP-ASI baik sejumlah 69 (70,4%).

Jenis kelamin anak laki-laki sejumlah 49 (50,0%), jenis kelamin anak perempuan sejumlah 49 (50%). Jenis kelamin balita adalah faktor internal yang mempengaruhi status gizi, jadi ada hubungan antara jenis kelamin dan status gizi balita (Deshinta et al., 2023).

Besar kecilnya kebutuhan gizi seseorang dipengaruhi oleh jenis kelamin. Tingkat aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, laki-laki lebih cenderung memiliki tuntutan makanan (D. P. Widiastuti et al., 2018). Kebutuhan gizi anak laki-laki lebih besar dari perempuan karena anak laki-laki memiliki berat badan yang sama dengan anak perempuan, tetapi anak perempuan memiliki lebih banyak lemak dan jaringan tidak aktif (Hasanah et al., 2020).

Pendidikan ibu mayoritas SMA/K sejumlah 43 (43,9%). Tingkat pendidikan merupakan persepsi yang mempengaruhi seseorang untuk menerima ide yang baru. Pendidikan ibu yang tinggi akan meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan dan menentukan MP-ASI pada anak. Faktor yang menentukan status gizi seorang anak salah satunya yaitu pendidikan ibu. Semakin tinggi pendidikan ibu, semakin besar kemungkinannya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak (Shobah, 2021).

Latar belakang pendidikan seseorang sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan, sehingga diharapkan bahwa seorang ibu yang berpendidikan tinggi juga memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian MP-ASI (S. W. Widiastuti et al., 2020).

Pekerjaan ibu mayoritas IRT sejumlah 84 (85,7%). Tidak selalu status pekerjaan mempengaruhi perilaku

pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada anak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan, termasuk norma, pengalaman, budaya atau tradisi, dan lingkungan (Faizah, 2020).

Waktu yang lebih sedikit untuk anaknya dimiliki oleh ibu yang bekerja, tetapi dengan pendapatan keluarga yang lebih banyak, dapat membeli makanan berkualitas tinggi untuk anaknya. Karena kurangnya lapangan kerja, para ibu memprioritaskan makanan yang diberikan kepada anaknya dan menghabiskan waktu untuk mencari informasi tentang pemberian MP-ASI (Shobah, 2021).

Pemberian MP-ASI baik sejumlah 69 dengan persentase 70,4% dalam pemberian MP-ASI ketika berusia 6-24 bulan. Penelitian ini, sebagian besar responden memberikan MP-ASI ketika anak sudah berusia 6 bulan hal ini dikarenakan sebagian besar ibu dari anak usia 25-60 bulan berpendidikan SMA/K dan bekerja sebagai IRT.

Ibu yang memiliki pengetahuan kurang dipengaruhi oleh ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah, menurut teori semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin sulit menerima informasi. Namun, dengan kurangnya pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI di Desa Jiwan telah diberikan edukasi ataupun sosialisasi dari bidan desa satu bulan sekali. Jadi, pemberian MP-ASI di Desa Jiwan sebagian besar baik, tidak ada pemberian MP-ASI yang kurang. Edukasi yang diberikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang dalam bertindak sehingga perilakunya menjadi lebih baik. Pengetahuan yang baik karena edukasi yang mereka terima saat di posyandu (Rumondang et al., 2023).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemberian MP-ASI adalah pengetahuan. Orang tua harus mempertimbangkan untuk pemberian makanan pendamping ASI, dengan mempertimbangkan cara utama pemberian ASI selama 6 bulan pertama untuk mendukung kecukupan gizi (Regan L et al.,

2022). Jenis makanan diet yang dirancang khusus untuk bayi dan anak adalah Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, MP-ASI harus diberikan dengan hati-hati sehingga mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh anak dan diberikan sebanyak 4-6 kali sehari hingga usia 6 bulan. Sebelum usia dua tahun, bayi belum dapat mengonsumsi makanan keluarga atau makanan campur ganda (*multi mix*) yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, dan sumber vitamin tambahan. Bayi yang menerima gizi baik dan cukup memberikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (S. W. Widiastuti et al., 2020). Waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah faktor tambahan yang mempengaruhi malnutrisi balita. Pemberian MP-ASI terlalu dini beresiko menyebabkan malnutrisi 2-3 kali lipat. Waktu pemberian MP-ASI juga dikaitkan dengan gizi buruk (Zogara, 2020).

Perilaku ibu saat memberikan MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan akan mempengaruhi dalam memilih dan menyiapkan makanan untuk anak agar mendapatkan gizi yang baik. Banyak sekali kekeliruan terjadi dalam praktik pemberian MP-ASI. Satu kesalahan dalam pemberian MP-ASI adalah memberikannya pada usia anak yang terlalu dini (Maulidya & Muniroh, 2020).

5
Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan balita adalah kurangnya pengetahuan ibu, yang membuatnya sulit untuk memilih makanan yang sehat untuk anaknya. Perilaku ibu saat memilih makanan untuk balita dan pola makan mereka memengaruhi gizi balita, termasuk jumlah, jenis, dan frekuensi makanan yang dikonsumsi balita. Faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI kurang seperti pendidikan, pengetahuan, budaya, ekonomi (Zega et al., 2020).

Pemberian MP-ASI yang baik melibatkan adanya edukasi dari kader. Kader adalah bagian dari masyarakat yang memiliki peran besar dalam mendampingi masyarakat. Kader kesehatan juga bertugas sebagai koordinator, penggerak masyarakat, promosi kesehatan, dan memberikan perawatan dasar. Bidan desa dan kader posyandu melakukan sosialisasi, edukasi mengenai prosedur tentang pemberian MP-ASI yang tepat, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dalam pemberian MP-ASI. pemberian MP-ASI yang tepat dapat dilakukan dengan *cooking class*. Dengan adanya *cooking class*, sosialisasi, edukasi mengenai pemberian MP-ASI, diharapkan para orang tua anak dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pemberian MP-ASI dan berdampak pada kualitas pemberian MP-ASI (Rizki et al., 2022).

Tabel 2. Rerata usia anak, usia ibu, berat badan anak, di Posyandu sejahtera desa Jiwan (n=98)

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Usia anak (bln)	25	60	40,35	11,03
Usia ibu (thn)	19	46	32,33	5,48
BB anak (kg)	8	26	14,44	3,03

Berdasarkan umur anak diperoleh bahwa dari 98 responden didapatkan hasil rerata umur anak 40,35 ($\pm 11,03$), usia minimal 25 bulan, usia maksimal 60 bulan dan usia rata-rata ibu 32,33 ($\pm 5,48$), usia minimal ibu 19 tahun, usia maksimal ibu 46 tahun. Penelitian yang dilakukan diperoleh

mayoritas responden memberikan MP-ASI ketika anaknya memasuki umur 6 bulan, tetapi ada juga beberapa yang memberikan MP-ASI pada anak kurang dari usia 6 bulan. Pemberian MP-ASI dini beresiko terhadap gangguan kesehatan pada anak dalam jangka panjang serta menyebabkan

penyakit diantaranya hipertensi, aterosklerosis, dan alergi makan pada anak. Pemberian MP-ASI dini juga mengakibatkan obesitas, karena anak terlalu banyak mengkonsumsi makanan sehingga memicu peningkatan berat badan (Rismawati, 2023).

Kebutuhan nutrisi bayi akan meningkat seiring bertambahnya usia. Bayi yang berusia enam bulan ke atas membutuhkan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya karena ASI sudah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya (Novianti et al., 2021).

Masa paling penting bagi tumbuh kembang anak adalah pada masa lima tahun pertama kehidupannya yang disebut dengan masa balita. Ini adalah periode penting dalam perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual anak (Swandari et.al., 2019). Proses tumbuh kembang anak terjadi secara alami, proses ini bergantung pada orang tua (Swandari & Handayani P, Mukarromah OWK, 2019). Usia ibu juga berdampak psikologis pada masa kehamilan, kelahiran, dan cara merawat anak, yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada timbulnya gizi buruk. Ibu muda akan menghadapi banyak kesulitan saat merencanakan kehamilan, melahirkan, dan merawat bayi mereka. Ibu muda tidak memiliki pemikiran yang matang, jadi mereka tidak dapat menjaga kesehatan anak

Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu pelaksanaan pengambilan data penelitian, di hari lebaran tidak kondusif. Karena pada hari lebaran posyandu libur, dan pengambilan data, usia responden terlalu jauh. Sehingga, ada orang tua anak dengan usia 25-60 bulan lupa dengan

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemberian MP-ASI pada anak usia 25-60 bulan di Desa Jiwan baik yaitu sebanyak 69 responden (70,4%). Dari hasil penelitian ini diharapkan ibu menerapkan pemberian MP-ASI secara tepat, adekuat, aman, dan higienis, serta diberikan secara responsif.

mereka dengan cara yang sama seperti ibu yang lebih dewasa. Sebaliknya, energi ibu yang lebih tua akan berkurang saat mengurus bayi (Hapsari, 2023).

Penelitian ini didapatkan rata-rata berat badan anak dari 98 responden yaitu 14,44 kg, berat badan minimal 8 kg, berat badan maksimal 26 kg ($\pm 3,03$). Dilihat dari kurva pertumbuhan BB/U anak laki-laki maupun anak perempuan berat badan responden pada penelitian ini diantara -2 s/d 2 SD. Sehingga, status gizi responden dalam kategori normal.

Penurunan berat badan disebabkan oleh kekurangan karbohidrat, yang berdampak pada status gizi dan pertumbuhan anak. Kekurangan energi juga dapat menghambat aktivitas dan metabolisme tubuh anak (Anjani et al., 2023).

Pemberian MP-ASI kepada bayi sebelum usia enam bulan dapat tumbuh lebih cepat daripada bayi yang diberikan MP-ASI setelah enam bulan menurut penelitian longitudinal di tujuh negara. Namun, ada perbedaan kecil dalam pertumbuhan berat badan dan panjang badan di antara kelompok ini. Bayi yang diberikan MP-ASI setelah usia 6 bulan tidak mengalami perbedaan signifikan dalam berat badan dan panjang badan dibandingkan bayi yang diberi MP-ASI setelah usia enam bulan (Kalsum, 2019).

pemberian MP-ASI di usia 6-24 bulan. Rekomendasi dari keterbatasan yang ada yaitu meminta ibu untuk membaca lebih dalam mengenai pemberian MP-ASI, dengan begitu tidak lupa dengan pemberian MP-ASI yang diberikan pada usia 6-24 bulan.

Penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi posyandu di Desa Jiwan mengenai pemberian MP-ASI, memperbaiki pemberian MP-ASI yang kurang menjadi baik dengan cara diberikan edukasi di posyandu ataupun adanya *cooking class*.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, H. A., Nuryanto, N., Wijayanti, H. S.,



- & Purwanti, R. (2023). Perbedaan Pola Pemberian Mp-Asi Antara Anak Berat Badan Kurang Dengan Berat Badan Normal Usia 6 – 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang. *Journal of Nutrition College*, 12(1), 15–26. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i1.33303>
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Deshinta, R. E., Rahman, G., & Wahyuni, R. (2023). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dengan Status Gizi Balita 12 - 24 Bulan Di Wilayah Puskesmas Salimbatu. *Aspiration of Health Journal*, 1(3), 570–583. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i3.203>
- Faizah, F. (2020). Determinan Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6-24 bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Hapsari, I. (2023). *Gambaran karakteristik ibu, status gizi, dan pemberian makanan pendamping asi pada baduta di lokus stunting kota malang*. 4, 2655–2668.
- Hasanah, S., Masmuri, M., & Pumomo, A. (2020). Hubungan Pemberian ASI dan MP ASI dengan Kejadian Stunting pada Baduta (Balita Bawah 2 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.53399/knj.v2i1.18>
- IDAI. (2018). Pemberian Makanan Pendamping. In *UKK nutrisi dan penyakit metabolik ikatan dokter anak indonesia* (pp. 1–16).
- Kalsum, U. (2019). Hubungan Umur Pemberian Pertama Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak 7-36 bulan. *Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(2), 85–98.
- Maulidya, H., & Muniroh, L. (2020). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian Gerakan Tutup Mulut (GTM) Dan Status Gizi Pada Baduta. *Media Gizi Kesmas*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.20473/mgk.v9i1.2020.23-28>
- Novianti, E., Ramdhanie, G. G., & Purnama, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini – Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(2), 344. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v21i2.765>
- Petricka, G., Fary, V., & Hayuningsih, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi 0-6 Bulan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 979–985. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.315>
- Prajayanti, E. D., & Sari, I. M. (2022). *Gaster jurnal kesehatan Aisyiah Surakarta*. 20(2022), 144–153.
- Prasetyono, D. S. (2017). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. DIVA Press. Yogyakarta, September.
- Regan L. Bailey PhD, MPH, RD & Jaime S. Stang PhD, MPH, R. (2022). *Dietary and Complementary Feeding Practices of US Infants, 6 to 12 Months: A Narrative Review of the Federal Nutrition Monitoring Data*.
- Rismawati. (2023). *Gambaran pemberian mp asi pada anak usia 6-24 bulan didesa wanadadi skripsi. Gambaran Pemberian Mp Asi Pada Anak Usia 6-24 Bulan Didesa Wanadadi Skripsi*, 14–63.
- Rizki, L. K., Masrurroh, N., & Bhayusakti, A. (2022). Sosialisasi Prosedur Pemberian MPASI pada Kader Kesehatan di Kelurahan Wonokromo sebagai Upaya Menurunkan Stunting. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1(1), 613–620. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.853>
- Rosdiana, E., Yusnanda, F., & Afrita, L. (2020). The Effect Of Health Education On The Suitability Of Mp-Breast Milk To Prevent Stunting In Infants Aged 6-12 Months In The Work Area Puskesmas



- Baitussalam Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1–8. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1158/613>
- Rumondang, A. T., Wahyuni, E., Putri, H. E., Yuliani, D., Fansy, R., & Siagian, T. A. (2023). Edukasi Makanan Pendamping Asi (Mpasi) Di Desa Padang Nibung. *Abdi Reksa*, 4(1), 19–22. <https://ejournal.unib.ac.id/abdireksa/article/view/23682>
- Sara Novia Kristica Zega, Barus, M. B., Pujiastuti, M., & Novitarum, L. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Di Puskesmas Padang Bulan Selayang II Medan Tahun 2021. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Shobah, A. (2021). Hubungan Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Bayi 6- 24 Bulan. *Indonesian Journal of Health Development*, 3(1), 201–208. <https://doi.org/10.52021/ijhd.v3i1.76>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* (Cet. 1). Bandung : Alfabeta, 2018.
- Swandari, & Handayani P, Mukarromah OWK, B. S. (2019). Karakteristik Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Dini Terhadap Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Public Health Perspective Journal*, 2(3), 191–201. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>
- Taberima, F., Dary, D., & Triandhini, R. L. N. . R. (2019). Riwayat Pemberian ASI dan Makanan Tambahan Terhadap Status Gizi Anak Usia 25-60 Bulan. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(3), 659. <https://doi.org/10.35842/jkry.v6i3.379>
- Vionalita, G. (2020). Modul Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Universitas Esa Unggul*, 0–17.
- Wahyu Baskoro. (2018). Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI). *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Widiastuti, D. P., Novayelinda, R., & Woferst, R. (2018). Hubungan Usia Awal Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Antropometri pada Anak Usia 9-12 bulan. *JOM FKp*, 5(2), 618–625.
- Widiastuti, S. W., Marini, M., & Yanuar, A. (2020). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Budaya Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang Tahun 2019. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.37430/jen.v3i1.55>
- Yuliarti. (2014). Keajaiban ASI-makanan terbaik untuk kesehatan, kecerdasan dan kelincahan si kecil. Penerbit Andi. *Journal of Nutrition College*.
- Zogara, A. (2020). Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI). *Chmk Health Journal*, 4(1), 1–6.



Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 25-60 Bulan : Studi Deskriptif di Wilayah Kabupaten Klaten

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|-----|
| 1 | Kadek Devasya Devi Urmili, I Gst. Ngurah Jaya Agung Widagda K. "Peran Kepuasan Pelanggan Memediasi Pengaruh Citra Merek Terhadap Niat Beli Ulang Minuman Kopi Kenangan di Denpasar", Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE), 2024
Publication | 1 % |
| 2 | Susi Ermayani. "Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Ibu Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan", JURNAL KEBIDANAN, 2021
Publication | 1 % |
| 3 | jurnal.aiska-university.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 4 | ojs.akpergapu-jambi.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 5 | repository.uhamka.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 6 | www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id
Internet Source | 1 % |

7	repository.umkla.ac.id Internet Source	1 %
8	de.scribd.com Internet Source	1 %
9	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1 %
10	Endah Sri Lestari, Ady Irawan AM., Mustain Mustain. "Hubungan pengetahuan asupan protein dengan kejadian Stunting balita usia 2-5 tahun", Journal of Health Research Science, 2024 Publication	1 %
11	Fyka Taberima, Dary Dary, R.L.N.K Retno Triandhini. "Riwayat Pemberian ASI dan Makanan Tambahan Terhadap Status Gizi Anak Usia 6 - 12 Bulan", Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 2019 Publication	1 %
12	Astri Wahyuningsih, Sri Wahyuni, Linda Adi Anggraini. "Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Menarche Terhadap Pengetahuan Siswi", INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan, 2023 Publication	1 %
13	jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id Internet Source	1 %

14

Ignasia Yunita Sari, Indah Prawesti,
Santahana Febrianti. "E-counseling Nutrisi
Berbasis Media Sosial sebagai Upaya
Menurunkan Angka Stunting", Jurnal
Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2021

Publication

<1 %

15

repo.stie-pembangunan.ac.id

Internet Source

<1 %

16

Andicha Gustra Jeki, Windy Aprilia, Indah
Ariesta. "DETERMINAN KEJADIAN
KEGEMUKAN PADA REMAJA KOTA JAMBI",
Jurnal Informatika Medis (J-INFORMED), 2023

Publication

<1 %

17

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

18

jurnal.upertis.ac.id

Internet Source

<1 %

19

konsultasiskripsi.com

Internet Source

<1 %

20

Nirva Rantesigi. "Penerapan Massage Kaki
Kombinasi Relaksasi Napas Dalam terhadap
Kecemasan pada Asuhan Keperawatan Pasien
Hipertensi", Journal of Telenursing (JOTING),
2024

Publication

<1 %

21

adoc.tips

Internet Source

<1 %

22

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

<1 %

23

Eva Apriantini, Yona Desni Sagita, Yunita Anggriani, Rika Agustina. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERTINGKATAN DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DINI PADA BAYI 0-6 BULAN DI TANGGAMUS", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2024

Publication

<1 %

24

bajangjournal.com

Internet Source

<1 %

25

journal.aiska-university.ac.id

Internet Source

<1 %

26

Linda Meilati. "PEMBERDAYAAN PENANGGULANGAN RISIKO PENDEK GEMUK PADA ANAK USIA 12-23 BULAN", Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo, 2019

Publication

<1 %

27

academic-accelerator.com

Internet Source

<1 %

28

e-journal.lppmdianhusada.ac.id

Internet Source

<1 %

29

e-jurnal.iphorr.com

30

Nomavindel Leu Tatuin, Honey I. Ndoen, Maria M. Dwi Wahyuni. "HUBUNGAN FAKTOR INTERNAL DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TARUS TAHUN 2018", Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan, 2019

Publication

<1 %

31

etd.repository.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

32

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

33

journal.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

34

razakbravo.blogspot.com

Internet Source

<1 %

35

www.sid.ir

Internet Source

<1 %

36

Israeli Israeli, Ari Novitasari, Sri Wulandari. "Bermain Vegetable Eating Motivation (Vem) terhadap Perilaku Makan Sayuran pada Anak Prasekolah", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

<1 %

37

Internet Source

<1 %

38

ejournal.akperrspadjakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

39

fk.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

40

icoel.wordpress.com

Internet Source

<1 %

41

journal.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

42

jurnal.unsyiah.ac.id

Internet Source

<1 %

43

karyatulisilmiah.com

Internet Source

<1 %

44

pdfcookie.com

Internet Source

<1 %

45

repositori.stikes-ppni.ac.id

Internet Source

<1 %

46

www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id

Internet Source

<1 %

47

www.scilit.net

Internet Source

<1 %

48

Chori Elsera, Nur Wulan Agustina, Sri Sat Titi Hamranani, Anisa Nur Aini. "Pengetahuan

<1 %

Penatalaksanaan Dismenore Remaja Putri", INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan, 2022

Publication

49

Febrianti Febrianti, Ana Mariza, Riyanti Riyanti, Yuli Yantina. "The Effect of Health Education with Video Media on Mother's Knowledge about Complementary Foods", Malahayati Nursing Journal, 2024

Publication

<1 %

50

Iin Indrawati, Putri Qoriah Anggini. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWASARI KOTA JAMBI", Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 2018

Publication

<1 %

51

Muhammad Alghifari, Trilianty Lestarisa, Ni Nyoman Sri Yuliani, Lia Sasmitae, Abi Bakring Balyas. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Usia Pemberian Mp-Asi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Kabupaten Barito Timur", Borneo Journal of Medical Laboratory Technology, 2023

Publication

<1 %

52

Sudarmi Sudarmi, St. Halimatusyaadiah, Ni Putu Dian Ayu Anggraeni. "PEMBERDAYAAN IBU BAYI MENINGKATKAN STATUS GIZI BAYI

<1 %

YANG BERUSIA 6-12 BULAN MELALUI PIJAT
BAYI BERBASIS BUDAYA LOKAL (OBISA) DI
KOTA MATARAM", SELAPARANG Jurnal
Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2021

Publication

53

aangsurya.wordpress.com

Internet Source

<1 %

54

repository.itskesicme.ac.id

Internet Source

<1 %

55

repository.umpri.ac.id

Internet Source

<1 %

56

repository.unimus.ac.id

Internet Source

<1 %

57

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

58

Amrina Octaviana, Roslina Roslina, Nelly Indrasari. "Early MP-ASI Supplementation Impact in Infants and Toddlers Aged 6 to 24 Months", JURNAL INFO KESEHATAN, 2024

Publication

<1 %

59

Laras Sitoayu, Rahmi Kartini Pertiwi, Tommy G Tommy G, Pelita Juliana Gultom, Lintang Purwara Dewanti, Nazhif Gifari.

"Pendampingan Secara Online pada Ibu Muda dalam Praktik Pemberian Makanan

<1 %

Tambahan untuk balita", Indonesia Berdaya, 2022

Publication

60

Mega Purnamasari, Teti Rahmawati. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2021

Publication

<1 %

61

Arin Miftakhul Janah, Ageng Septa Rini, Irma Jayatmi. "Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Keluarga dan Sosial Budaya Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Dini pada Bayi di Desa Cicadas Kabupaten Bogor Tahun 2022", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 2023

Publication

<1 %

62

Merita Eka Rahmuniyati, Charista Millenia Bintari, Hanifatul Mukaromah. "EDUKASI PEMBERIAN MAKAN PADA BAYI DAN ANAK (PMBA) UNTUK PEMENUHAN ASUPAN GIZI ANAK", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022

Publication

<1 %

63

Neng Fitri, Didah Didah, Puspa Sari, Sri Astuti, Sefita Aryuti Nirmala. "GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN ASI DAN MP-ASI PADA BALITA STUNTING

<1 %

64

Suprapti Suprapti, Diani Octaviyanti
Handajani, Rokani Rokani, Novita Sari.
"FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN RUTINITAS KUNJUNGAN ULANG IBU
HAMIL DALAM PEMERIKSAAN ANTENATAL
CARE (ANC) PADA MASA PANDEMI COVID-
19", JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN
(JKSI), 2022

Publication

<1 %

65

Yesi Nurmalasari, Devi Fera. "Hubungan Pola
Asuh ibu dengan angka kejadian stunting
Balita usia 6-59 bulan di desa Mataram Ilir,
kecamatan Seputih Surabaya di Lampung
Tengah Tahun 2019", Jurnal Kebidanan
Malahayati, 2019

Publication

<1 %

66

ojs.unik-kediri.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 25-60 Bulan : Studi Deskriptif di Wilayah Kabupaten Klaten

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8